

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat diketahui tingkat kemajuannya melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran serta berbagai indikator makroekonomi lainnya. Tingginya pertumbuhan tanpa diikuti dengan menurunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan dikarenakan rendahnya distribusi pendapatan, serta disebabkan tingginya investasi pada pasar finansial. Namun hal ini tidak berdampak langsung terhadap sektor riil yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran (Gie dalam Rangkuti, 2009). Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan bagian dari sektor riil yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan seharusnya menjadi tulang punggung perekonomian. Peranan sektor pertanian diantaranya melalui penghasil devisa dan PDB, penyerapan tenaga kerja, penyedia kebutuhan pokok dan sebagai jalur utama perekonomian pedesaan.

Kesejahteraan ekonomi suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh investasi melalui pembentukan modal, baik investasi yang berasal dari dalam negeri maupun asing. Sehingga kegiatan proses produksi maupun distribusi input dan output suatu sektor tertentu dapat meningkat. Kapasitas produksi dan outputnya dapat ditingkatkan melalui investasi, dan selanjutnya bisa menjadi sumber pendapatan bagi tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut. Investasi di sektor pertanian sangat mutlak diperlukan agar dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. Namun investasi di sektor pertanian sepertinya belum menjadi prioritas utama bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Investasi yang besar di sektor pertanian sejatinya merupakan bagian penting dalam pembangunan sektor pertanian guna memicu kemajuan suatu negara.

Investasi di bidang industri dan manufaktur juga kerap dilakukan oleh para investor yang rentan terhadap guncangan situasi ekonomi selain investasi pada pasar finansial. Kejadian ini terbukti pada tahun 1997 saat krisis ekonomi terjadi, sektor industri dan manufaktur mengalami kontraksi sebesar 13,68 persen. Demikian juga dengan jumlah penyerapan tenaga kerja dimana terjadi

penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 2.934.441 orang. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2007, bahwasannya hanya sektor pertanian yang bertahan dengan pertumbuhan positif sebesar 3,7 persen dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 45 persen dari jumlah keseluruhan angkatan kerja.

Berdasarkan teori yang ada, perkembangan investasi disuatu sektor akan berdampak pada pertumbuhan sektor tersebut. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian disebabkan oleh rendahnya investasi di sektor pertanian. Diruang lingkup kedaerahan, rendahnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian juga berhubungan dengan rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Rendahnya pertumbuhan sektor pertanian dan kontribusinya terhadap PDRB merupakan hal yang menjadi perhatian khusus mengingat pentingnya sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian disuatu daerah.

Sektor pertanian disuatu daerah berperan penting terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Di Kabupaten Bangkalan, nilai PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2007-2014 selalu mengalami kenaikan, begitu juga dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah pengangguran yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2007-2014. Gejala inilah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini bahwasannya apakah investasi dan tenaga berkaitan dengan tingkat PDRB di Kabupaten Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan dari investasi, jumlah tenaga kerja dan PDRB di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan investasi, jumlah tenaga kerja dan PDRB di Kabupaten Bangkalan

2. Menganalisis pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah khususnya instansi-instansi terkait.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Bangkalan agar dapat mengetahui kondisi perekonomian pada sektor pertanian yang sedang berjalan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis.
4. Untuk menambah wawasan penulis mengenai perekonomian pada sektor pertanian Indonesia khususnya daerah Bangkalan.
5. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.